

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Pernyataan ini mengandung makna bahwa manusia merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri, dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat. Manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu. Hasil tingkah laku yang muncul merupakan peristiwa yang saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.

Dalam kehidupan sehari-hari sikap sosial memiliki peranan yang sangat penting. Dengan adanya sikap, manusia dapat mengatur dirinya sendiri dan bersosialisasi dengan sesamanya. Sikap sosial mampu mendorong manusia untuk berorientasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Karena itu, sikap sosial sangat penting diterapkan dalam kehidupan agar mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Era Globalisasi yang terjadi sekarang ini telah banyak berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan dan menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi antara lain seperti individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung

jawab, tingkat disiplin yang rendah, kurangnya kerjasama dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Peranan pendidikan dalam pembentukan sikap sosial sangatlah penting. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan sikap siswa yang perlu diperhatikan didalam pendidikan ialah; kematangan, keadaan fisik siswa, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kehidupan sekolah, guru, kurikulum sekolah, cara guru mengajar dan yang tidak kalah pentingnya yaitu buku teks pelajaran.

Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berpengaruh dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, ternyata media konvensional seperti media cetak masih tetap digunakan hingga sekarang.

Media cetak masih menjadi sumber informasi yang banyak digunakan untuk berbagai keperluan ditengah berkembang pesatnya teknologi dan media elektronik. Walau demikian, hingga saat ini belum ada satu negarapun di dunia ini yang meninggalkan buku dalam proses pembelajarannya. Bahkan, buku sebagai salah satu media cetak masih menjadi sumber belajar utama di sekolah-sekolah. Khususnya sekolah di daerah yang masih belum terjangkau media elektronik seperti sekolah di pelosok, daerah terpencil dan lainnya, disana buku teks menjadi andalan siswa dan guru sebagai sumber belajar. Hal ini di karenakan buku memiliki keunggulan tersendiri yang tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh media elektronik.

Pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, menuntut kurikulum pendidikan juga ikut berubah menyesuaikan keadaan zaman. Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan kurikulum, hingga pada akhirnya terbentuklah kurikulum 2013 yang dicanangkan oleh menteri pendidikan.

Dalam satuan sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis dan terarah, dan tidak asal berubah.¹

Pengembangan yang dilakukan diantaranya pada konsep belajar, yaitu menggunakan konsep belajar tuntas serta adanya pengurangan mata pelajaran, karena diintegrasikan dengan pelajaran lain, adanya penambahan waktu belajar, standar isi yang diadakan pengembangan didalamnya, menggunakan metode sintifik, terdapat kompetensi inti yang terdiri dari empat komponen, yang diturunkan dari standar kompetensi lulusan.

Perbedaan teknis antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya salah satunya yaitu terdapat pada buku guru dan siswa. Buku pegangan guru memberikan panduan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran. Dalam buku ini terdapat lima hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu proses pembelajaran, penilaian, pengayaan, remedial, dan interaksi guru dengan orang tua siswa.

¹ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 59.

Kemudian bagi siswa, buku teks dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, siswa tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya.²

Perubahan atau perbaikan tentang buku teks ini sejarah mencatat sejak tahun 1998, sudah terjadi perubahan kebijakan Pemerintah dalam bidang buku sekolah. Kalau sebelumnya buku pelajaran pokok atau buku teks pelajaran disusun, diterbitkan, dan disalurkan oleh Pemerintah sampai ke sekolah, mulai tahun 1998 buku yang dipakai sebagai buku teks pelajaran dipilih dari terbitan swasta. Kebijakan yang awalnya diberlakukan pada buku pelajaran SMP/MTs ternyata menarik minat penulis dan penerbit. Kemudian kebijakan itu diberlakukan untuk SD/MI, SMA/MA dan SMK/MAK. Akan tetapi, penilaian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, yang sejak tahun 2005 dilaksanakan melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tidak pernah menghasilkan buku terbitan swasta yang terpilih tanpa perbaikan atau penyempurnaan. Kelemahan buku yang diajukan untuk dinilai, ditemukan pada aspek isi, metode penyajian, bahasa, dan juga dalam ilustrasi.³

Pada penerapan kurikulum 2013, pola pengadaan buku pelajaran untuk siswa berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Pada kurikulum sebelumnya pemerintah hanya menyediakan silabus kemudian penerbit yang menyiapkan buku teks sesuai dengan silabus sehingga banyak buku teks yang tidak

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), iii.

³ B. P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

terstandar dan konten yang tidak sesuai dengan perkembangan siswa yang bersangkutan, seperti beberapa kasus yang terjadi ditemukannya konten-konten porno yang tidak sepatutnya dimuat dalam buku ajar tersebut yang akan memberi dampak buruk bagi perkembangannya. Pada kurikulum 2013 ini pemerintah menyiapkan sendiri buku teks pelajaran untuk siswa dan pegangan guru untuk kemudian di distribusikan ke sekolah-sekolah. Namun, pemerintah tetap memberikan peluang kepada penerbit membuat buku teks siswa sebagai buku penunjang dan mengembangkannya dengan spesifikasi secara detail yang sudah dibuat oleh pemerintah. Substansi buku teks sepenuhnya berada dalam wewenang pemerintah. Untuk wewenang penggandaan buku teks tersebut, pihak kementerian menyerahkan pada tiap pemerintah daerah, masing-masing daerah dapat memperbanyak buku sesuai kebutuhan.

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP merupakan salah satu buku yang diterbitkan berdasarkan kurikulum 2013. Pada awalnya buku ini bernama Pendidikan Agama Islam sebelum berubah menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perubahan ini dikarenakan adanya penerapan kurikulum baru oleh pemerintah yang lambat laun mengakibatkan dunia pendidikan mengalami perubahan, termasuk buku-buku lama akan berganti sesuai dengan kurikulum 2013.

Papalia dan Olds mendefinisikan siswa tingkat SMP kelas VII sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir

belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.⁴ Sehingga tingkatan tersebut yang sangat menentukan potensi siswa dalam proses pembelajaran dan buku ajarnya sangat menentukan keberhasilannya ditingkatan yang lebih tinggi.

Siswa SMP kelas VII usianya berada antara (12-15 tahun) atau bisa dikategorikan sebagai masa remaja awal, pada usia ini biasanya ditandai dengan individu yang mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.⁵

Remaja juga seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan baday”. Remaja masih belum bisa menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja ialah fase perkembangan yang tengah berada pada masa sangat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.⁶

Penyajian buku teks yang sesuai dengan perkembangan siswa akan lebih efektif dan tepat sasaran. Kualitas buku teks tidak hanya mengacu pada isi materi saja, melainkan juga pada kesesuaiannya dengan sikap sosial siswa

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 220.

⁵ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan; Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung: PT Rineka Cipta Aditama, 2009), 29.

⁶ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 9-10.

yang bersangkutan agar materi dapat dengan mudah diterima.⁷ Sehingga sebelum buku dirancang, harus didasarkan pada tingkat perkembangan siswa itu sendiri. Jika tidak, maka pembelajaran yang dilakukan guru akan kurang efektif, yang pada akhirnya akan menimbulkan kegagalan. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa remaja merupakan fase dimana individu mengalami keguncangan, maka lewat penyajian buku teks inilah diharapkan mampu mengarahkan sang remaja menuju kesuksesan yang bukan hanya bersifat sementara melainkan untuk masa depan yang kekal.

Setidaknya banyak faktor yang bisa dilakukan untuk mewujudkan itu semua, salah satunya dengan mengembangkan pengetahuan agama yang baik. Jika remaja dibentengi dengan agama yang kuat maka tak mustahil untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Pengetahuan agama biasanya didapat dari orang tua, guru ngaji, ataupun guru agama disekolah. Jadi ketika anak dirumah maka sudah menjadi tugas orang tua untuk memberikan anak pemahaman agama yang baik dan benar. Untuk menunjang itu semua maka orang tua juga menitipkan anaknya ke langgar atau masjid untuk menambah wawasan keagamaan anaknya. Lalu disekolahpun anak akan mendapatkan pelajaran agama dari gurunya yang akan memantapkan pengetahuan agamanya.

Pertanyaannya adalah seberapa optimalkah pelajaran agama disekolah untuk menunjang pengetahuan siswa akan agama sesuai dengan tingkat sikap sosialnya? Salah satu jawabannya selain tingkat paendidikan dan kompetensi

⁷ Mansur, *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2010), 24.

dari seorang guru, ada hal lain yang tak kalah penting dari itu semua, yaitu penyajian buku teks Pendidikan Agama Islam yang layak dan sesuai dengan sikap sosial siswa.

Perlunya memperhatikan sikap sosial siswa dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran sangatlah penting, apalagi untuk remaja yang sedang dalam tahap berfikir formal oprasional. Maka dibutuhkan buku teks yang sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, agama merupakan pedoman yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya maupun dengan sesama manusianya. Sehingga perlu memperhatikan perkembangan siswa dalam penyajiannya agar tidak ditinggalkan atau akan tetap menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian terhadap buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai langkah untuk mengetahui sejauh mana kelayakan buku tersebut jika dilihat dari kandungan sikap sosialnya, sehingga muncul ide untuk melakukan penelitian dengan judul “Kandungan Sikap Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII”.

Adapun alasan mengapa mengambil tingkat SMP kelas VII, karena pada masa ini individu disebut dengan masa remaja awal (12-15 tahun), yaitu masa transisi antara anak-anak dan dewasa. Dan pada masa inilah seorang anak memiliki kemampuan untuk mengumpulkan informasi sendiri sebanyak mungkin karena rasa keinginannya yang tinggi. Maka perlu adanya agama untuk membentengi hal tersebut. Kemudian bagian buku yang akan

dianalisis yaitu bagian isi/materi, agar kita bisa melihat lengkap dan layaknya buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Dikarenakan buku ajar yang baik adalah yang didalamnya sesuai dengan perkembangan siswa pada masanya agar lebih mudah untuk difahami.

B. Fokus Penelitian

Adanya latar belakang diatas maka, Kandungan Sikap Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII ini difokuskan pada:

1. Bagaimana gambaran umum buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII?
2. Apa saja kandungan sikap sosial dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.
2. Untuk mengetahui apa saja kandungan sikap sosial dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang “Kandungan Sikap Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII” yang nantinya pembahasan ini diharapkan dapat berguna bagi dua bidang kajian, yaitu:

1. Segi teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif didalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan analisis serta pengkoreksian terhadap buku ajar untuk melihat terdapatnya kandungan sikap sosial. Dengan penelitian ini diharapkan nantinya akan ada perbaikan atau pengembangan terhadap buku ajar demi terciptnya pendidikan yang lebih baik lagi.

2. Segi praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap Pascasarjana IAIN Madura, sekolah, pemerintah, dan peneliti sendiri.

- a. Bagi Pascasarjana IAIN Madura, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang mendalam untuk melakukan penelitian lanjutan tentang Kandungan Sikap Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII.
- b. Bagi guru, dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan analisis untuk melihat buku ajar yang mereka ajarkan terhadap siswa sudah

terkabung sikap sosial atau belum, sehingga jika tidak seorang pendidik perlu melakukan pengembangan sendiri terhadap buku teks yang akan diajarkan.

- c. Bagi sekolah, adanya penelitian ini akan mempermudah pihak sekolah dalam mempertimbangkan pemilihan buku teks yang akan digunakan oleh siswa.
- d. Bagi pemegang kebijakan atau pemerintah, merupakan bahan masukan untuk terus mengembangkan bahan ajar yang lebih baik lagi, dan melakukan perbaikan-perbaikan jika terdeteksi buku ajar yang ada kurang sesuai dengan sikap sosial peserta didik yang bersangkutan, serta melakukan pengawasan secara ketat terhadap pemasaran-pemasaran buku ajar.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang muncul dalam penelitian yang berjudul “Kandungan Sikap Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII”, maka penulis memberikan penjelasan terhadap masing-masing istilah yang menjadi penting dalam judul tesis ini, sebagai berikut:

1. Kandungan

Barang yang terkandung (termuat, tercantum di dalamnya).

2. Sikap Sosial

Kesadaran dari dalam diri individu yang mempengaruhi terhadap lingkungan sosial.

3. Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII

Buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII merupakan buku acuan bermaterikan keagamaan yang disesuaikan dengan perkembangan siswa SMP kelas VII yang disusun berdasarkan standar nasional dan kurikulum yang berlaku.

F. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan Kandungan Sikap Sosial dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII, yang dilakukan lebih awal adalah mereview penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini untuk memastikan agar tidak terjadi duplikasi dengan penelitian sebelumnya, dan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Miftahudin tentang “Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen”.⁸ Berdasarkan kajiannya bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Di mana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis arah sikap spiritual dan sosial peserta didik kurikulum 2013, penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik kurikulum 2013 dan hasil penanaman sikap spiritual dan sosial

⁸ Miftahudin, Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen (Tesis, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2018).

peserta didik kurikulum 2013. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Arah sikap spiritual dan sosial peserta didik yaitu mengembangkan nilai-nilai karakter, pondasi bertingkah laku, membentuk jiwa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan menciptakan rasa aman nyaman dan damai. (b) Penanaman sikap spiritual dan sosial melalui dua kegiatan; pertama intrakurikuler yaitu pembiasaan membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an pada hari kamis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bimbingan konseling, shalat dhuhur berjamaah dan smanda Iqra Club; kedua ekstrakurikuler yaitu rohis, PMR dan Pramuka. (c) Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, shalat diawal waktu, mengucapkan salam, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif bekerja kelompok, toleransi pendapat, berkata baik, dan proaktif serta responsif.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan library research.

2. Tesis yang ditulis oleh Sumarianto tentang “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standart Nasional Pendidikan (Telaah Buku PAI Kelas VI Sekolah Dasar Penerbit Dewan Pengurus Pusat dan Erlangga)”.⁹ Berdsarkan kajiannya bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dalam menganalisis buku. Di mana peneliti menggunakan penggalian dan

⁹ Sumarianto, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standart Nasional Pendidikan (Telaah Buku PAI Kelas VI Sekolah Dasar Penerbit Dewan Pengurus Pusat dan Erlangga) (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

penelusuran terhadap buku-buku, artikel, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: (a) Dari segi kelayakan isi pada 2 buku tersebut memiliki kategori baik yaitu buku PAI terbitan DPP Hidayatullah kedalaman isi lebih bagus dari pada konteksnya, ilustrasi dan kekinian fitur kurang seimbang. Untuk buku PAI terbitan Erlangga kedalaman materi dan ilustrasi cukup sesuai, tetapi keterkinian fitur konteksnya kurang seimbang. (b) Berdasarkan standart kelayakan segi kebahasaan kedua buku menunjukkan bahwa sudah baik, walaupun bahasa buku PAI terbitan DPP Hidayatullah sedikit belum bisa dipahami oleh siswa begitu pula dengan tingkat perkembangan emosional siswa tetapi sudah dapat tersampainya pesan. Untuk buku PAI terbitan Erlangga untuk bahasa cukup baik dan perlu sedikit kreatifitas penjelasan kesesuaian bahasa dari guru. (c) Dari segi penyajian buku berdasarkan isi dan bahasa kedua buku berbeda, penyajian buku PAI terbitan DPP Hidayatullah sudah baik, dengan sedikit perbaikan referensi serta pembatasan materi dan keruntutan konsep, sedangkan buku PAI terbitan Erlangga sangat baik hanya perlu sedikit pembenahan pada keruntutan konsep. (d) Dari segi kegrafikan berdasarkan panduan instrument BNSP menunjukkan kedua buku sudah sangat baik, kegrafikan buku PAI terbitan DPP Hidayatullah mengedepankan unsur tipografi yang menarik dan konten perlu konsisten, serta ilustrasi gambar perlu ditambah, sedangkan buku terbitan Erlangga konten sudah konsisten, ilustrasi memenuhi standart buku, serta informatif.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan dua buku PAI berdasarkan perspektif Badan Standart Nasional Pendidikan sehingga ditemukan kelemahan dan kelebihan dari buku yang diterbitkan oleh masing-masing penerbit. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan, dimana buku PAI dan Budi Pekerti ini di analisis untuk mencari atau menemukan letak dan keberadaan pengintegrasian sikap sosial pada buku tersebut.

3. Tesis yang di tulis oleh Rifa'atul Mahmudah "Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang."¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis yaitu menggunakan teknik pengumpulan data, telaah dokumen dari sumber primer dan sekunder, dan wawancara dengan informan kunci. Dan hasil penelitiannya antara lain: (a) Buku teks pelajaran tersebut memiliki kualitas yang baik karena isi dan penyajiannya sudah memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013, mata pelajaran PAI, dan karakteristik siswa SMP. (b) Ada beberapa hal yang perlu ditambahkan yaitu dalam hal isi, sebaiknya materi agama di integrasikan dengan sains. Selain itu, sebaiknya ditambahkan materi tentang mukallaf, muamalah, akhlak tercela, dan kisah tokoh inspiratif pada pembahasan perilaku terpuji. Dalam hal evaluasi, perlu adanya tugas kelompok, menyimpulkan informasi, dan tugas-tugas praktek. Dalam hal penyajian, perlu ada perbaikan desain cover,

¹⁰ Rifa'ul Mahmudah, Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013 (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016).

pembiasaan nilai-nilai keislaman berupa anjuran berdo'a, kata-kata hikmah sebagai motivasi, dan beberapa kolom sebagai control aktifitas ibadah siswa. (c) Penyusunan buku teks seharusnya memperhatikan karakteristik kurikulum yang berlaku, karakteristik pelajaran PAI, dan karakteristik siswa.

Walaupun buku yang diteliti sama-sama buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII. Namun pada penelitian di atas menunjukkan bahwa analisis kualitas yang dilakukan pada buku tersebut lebih ditekankan pada kesesuaian dengan kurikulum 2013 saja. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan selain didasarkan pada kurikulum 2013 juga dilengkapi dengan teori-teori sikap sosial.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Miftahudin, Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arah sikap spiritual dan sosial peserta didik yaitu mengembangkan nilai-nilai karakter, pondasi bertingkah laku, membentuk jiwa islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan menciptakan rasa aman nyaman dan damai. 2. Penanaman sikap spiritual dan sosial melalui dua kegiatan, intrakulikuler yaitu pembiasaan membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an pada hari kamis, 	1. Sama-sama menggunakan sikap sosial dalam menganalisis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan yang diteliti tingkatan SMA. Sedangkan penelitian saya tingkatan SMP. 2. Menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

		<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bimbingan konseling, shalat dhuhur berjamaah dan smanda Iqra Club. Kedua ekstrakurikuler yaitu rohis, PMR dan Pramuka.</p> <p>3. Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, shalat diawal waktu, mengucapkan salam, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif bekerja kelompok, toleransi pendapat, berkata baik, dan proaktif serta responsif.</p>		<p>Sedangkan penelitian saya menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan library research.</p>
2.	<p>Sumarianto, Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Badan Standart Nasional Pendidikan (Telaah Buku PAI Kelas VI Sekolah Dasar Penerbit Dewan Pengurus Pusat dan Erlangga).</p>	<p>1. Segi kelayakan isi pada buku PAI terbitan DPP Hidayatullah kedalaman isi lebih bagus dari pada konteksnya, ilustrasi dan kekinian fitur kurang seimbang. Untuk buku PAI terbitan Erlangga kedalaman materi dan ilustrasi cukup sesuai, tetapi keterkinian fitur konteksnya kurang seimbang.</p> <p>2. Standart kelayakan segi kebahasaan kedua buku menunjukkan sudah baik, walaupun bahasa buku PAI terbitan DPP Hidayatullah sulit dipahami oleh siswa. Buku PAI terbitan Erlangga bahasanya</p>	<p>1. Sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (library research).</p> <p>2. Sama-sama penelitian buku Pendidikan Agama Islam.</p>	<p>1. Tesis ini menganalisis buku PAI terbitan Dewan Pengurus Pusat Hidayatullah dan terbitan Erlangga kelas VI SD. Penelitian saya adalah menganalisis buku PAI dan Budi Pekerti terbitan Kemendik</p>

		<p>cukup baik dan perlu kreatifitas penjelasan bahasa dari guru.</p> <p>3. Dari penyajian buku PAI terbitan DPP Hidayatullah sudah baik, dengan sedikit perbaikan referensi serta pembatasan materi dan keruntutan konsep, sedangkan buku PAI terbitan Erlangga sangat baik hanya perlu sedikit pembenahan pada keruntutan konsep.</p> <p>4. Dari segi kegrafikan buku PAI terbitan DPP Hidayatullah mengedepankan unsur tipografi yang menarik dan konten perlu konsisten, serta ilustrasi gambar perlu ditambah, sedangkan buku terbitan Erlangga konten sudah konsisten, ilustrasi memenuhi standart buku, serta informatif.</p>		<p>bud kelas VII SMP.</p> <p>2. Tesis ini menggunakan perspektif BSNP sebagai tolak ukur. Penelitian saya menggunakan sudut pandang Sikap Sosial.</p>
3.	<p>Rifa'atul Mahmudah, Analisis Kualitas Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Kurikulum 2013 di Kabupaten Malang.</p>	<p>1. Dari segi isi dan penyajiannya sudah memiliki kesesuaian dengan kurikulum 2013, mata pelajaran PAI, dan karakteristik siswa SMP.</p> <p>2. Ada beberapa hal yang perlu ditambahkan yaitu dalam hal isi, sebaiknya materi agama di integrasikan dengan sains. Serta ditambahkan materi tentang mukallaf, muamalah, akhlak</p>	<p>1. Objek penelitiannya sama-sama buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII.</p> <p>2. Temanya sama-sama menganalisis buku teks PAI</p>	<p>1. Pendekatan di atas menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan</p>

		<p>tercela, dan kisah tokoh inspiratif pada pembahasan perilaku terpuji. Dalam hal evaluasi, perlu adanya tugas kelompok, menyimpulkan informasi, dan tugas-tugas praktek. Dalam hal penyajian, perlu ada perbaikan desain cover, pembiasaan nilai-nilai keislaman berupa anjuran berdo'a, kata-kata hikmah sebagai motivasi, dan beberapa kolom sebagai control aktifitas ibadah siswa.</p> <p>3. Penyusunan buku teks seharusnya memperhatikan karakteristik pelajaran PAI, dan karakteristik siswa.</p>	dan Budi Pekerti.	kan penelitian kepustakaan (library research)
--	--	--	-------------------	---

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.¹¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk

¹¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 2.

mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹² Sedangkan pendekatan filosofis yaitu, dimana seorang peneliti mengikuti cara dan arah pikiran yang disajikan dalam buku tersebut. Dengan begitu maka dengan sendirinya akan terjamin, bahwa objek (formal) penelitiannya bersifat filosofis. Uraian buku itu sendiri, dengan isinya yang filosofis sudah menggunakan *segala unsur metodis umum* yang berlaku bagi pemikiran filsafat, dengan gayanya sendiri. Dan peneliti hanya ikut serta dalam pikiran buku yang bersangkutan.¹³

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).¹⁴ Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu, penelitian yang sumber data utamanya dari konsep/teori yang telah ditentukan oleh para ahli terdahulu yang tersimpan dalam bentuk buku, jurnal, surat kabar dan majalah, artikel, dan sebagainya.¹⁵

Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode dan lingkungan pendidikan.¹⁶ Penelitian kepustakaan yang peneliti lakukan ini obyeknya

¹² Nana Syodih Sukmadiata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

¹³ Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI), 68-69.

¹⁴ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 11.

¹⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, cet. 14 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 33-38.

¹⁶ Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008), 21.

adalah buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu Kandungan Sikap Sosial, maka peneliti disini mengambil sumber data yang berupa sumber tertulis yaitu berupa buku, jurnal, makalah, artikel, esai, dan sejenisnya.¹⁷ Dimana pada sumber penelitian ini, peneliti membagi menjadi dua jenis sumber penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder, yaitu:

- a. Sumber primer adalah sumber utama yang mana berkenaan dengan pembahasan judul penelitian. Sumber yang dimaksud antara lain buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- b. Sumber sekunder adalah sumber pendukung terhadap masalah penelitian yang membantu peneliti secara tidak langsung. Sumber yang dimaksud antara lain:
 - 1) Buku karya B.P. Sitepu yang berjudul *Penulisan Buku Teks Pelajaran* terbitan Bandung: PT Remaja Rosdakarya tahun 2012.
 - 2) Buku karya Abu Ahmadi yang berjudul *Psikologi Sosial* terbitan Jakarta: PT Rineka Cipta tahun 2009.
 - 3) Gerungan dengan judul *Psikologi Sosial* terbitan Bandung: PT Refika Aditama, tahun 2009.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 26 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 159.

- 4) Buku karya Siti Mahmudah dengan judul *Psikologi Sosial: Sebuah Pengantar* terbitan Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- 5) Buku karya Mohammad Ali & Mohammad Asrori dengan judul *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* terbitan Jakarta: PT Bumi Aksara tahun 2014.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh dan menghimpun data-data berdasarkan tema penelitian, sehingga peneliti memiliki data yang cukup untuk melakukan penelitiannya. Caranya dengan mengumpulkan buku-buku dan dilakukan pengklasifikasian berdasarkan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya analisis dokumen dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, majalah, artikel, esai, atau sejenisnya yang relevan dengan tema penelitian.¹⁸

4. Analisis Data

Penelitian ini juga menggunakan *Content Analysis* (analisis isi). Metode analisis ini ditujukan untuk menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, baik dokumen perundangan dan kebijakan maupun hasil-hasil

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. 13 (Jakarta: PT Tineka Cipta, 2006), 158.

penelitian.¹⁹ Analisis data juga didasarkan pada unsur-unsur metodis pada penelitian filsafat yang terdiri dari:²⁰

- a. Peneliti membuat indikator aspek sikap sosial.
- b. Peneliti melakukan interpretasi, yaitu isi buku dikaji dengan setepat mungkin untuk menangkap arti dan nuansa uraian yang disajikannya, berdasarkan indikator yang telah dibuat.
- c. Peneliti melakukan deskripsi, yaitu peneliti menguraikan secara teratur seluruh konsepsi buku untuk mendapat kesimpulan akhir. Hal ini dilakukan pada setiap bab dengan menguraikan indikator tersebut.

¹⁹ Moh. Kasiram, *Metodelogi Penelitian.*, 10.

²⁰ Anton & Achmad, *Metode Penelitian Filsafat.*, 69-71.